



## PROBLEMATIKA PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN UJIAN DISERTASI: *SURVEY* PADA MAHASISWA PROGRAM DOKTOR UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

*Kokom Komalasari<sup>1\*</sup>, Tati Narawati<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Correspondence: \*E-mail: [kokom@upi.edu](mailto:kokom@upi.edu)

### ABSTRACTS

The research objective is to describe and analyze students' understanding of the Standard Operating Procedure (SOP) for the Dissertation Examination. The research used survey method, data collection techniques using a questionnaire with the help of the Google form application, and the analysis of quantitative data using descriptive statistics. The research subjects were 51 Doctoral Program students at the UPI graduate school who graduated in the 2020/2021 academic year. The results show that the majority of doctoral students understand the SOP for the implementation of the dissertation exam, doctoral students have problems with dissertation writing with similarity below 20%. Doctoral students have difficulty in obtaining a predetermined foreign language score, students have problems related to the duration of the dissertation review time. provided by the commission team. Doctoral students have difficulty in making reputable journal articles and finding international journals that are appropriate to the field being studied, besides that there are also difficulties with the article submission process, experiencing difficulties in the revision process until the article is published. In terms of student readiness of the Stage 1 Exam Implementation and the Promotional Examination, doctoral students did not experience any problems or obstacles.

**Keywords:** Examination Problems, Postgraduate UPI, Student Dissertation.

### ARTICLE INFO

**Article History:**

*Submitted/Received 08 Mar 2021*

*First Revised 23 Mar 2021*

*Accepted 17 Sep 2021*

*First Available online 24 Sep 2021*

*Publication Date 01 Apr 2022*

## 1. PENDAHULUAN

Upaya penjaminan dan pengendalian mutu Pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1) bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Selegi (2020) dalam paper prosidingnya yang berjudul *Model evaluasi formatif-sumatif terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pengajaran geografi*; menyatakan bahwa terkait dengan mutu, maka indikator dari kualitas pendidikan adalah kompetensi lulusan, yaitu kemampuan yang dimiliki lulusan. Kompetensi lulusan dapat berupa kemampuan yang dimiliki lulusan dicirikan dengan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dapat ditampilkan (Reginasari et al., 2020). Usaha memperbaiki kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pengajaran dan kualitas evaluasinya. Dengan begitu, setiap usaha memperbaiki kualitas pendidikan harus mencakup usaha untuk semakin menyempurnakan sistem evaluasi yang digunakan. Paparan di atas, mengisyaratkan posisi penting evaluasi dalam proses Pendidikan (Srinivasacharu, 2019).

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik (Supriyadi et al., 2020). *Educational evaluation is the estimation of the growth and progress of pupils toward objectives or values in the curriculum.*" (Yahya et al., 2021). Berbeda dengan Grounlund, Wrihstone tampaknya memaknai evaluasi pendidikan sebagai penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum (Aziz Hussin, 2018).

Dalam kegiatan proses pendidikan selalu memerlukan evaluasi. Setidaknya ada tiga alasan utama mengapa pendidikan memerlukan evaluasi (Kurniawati, 2021). Pertama, ditinjau dari sudut proses, adanya interdependensi antara ketiga komponen (tujuan pengajaran, materi, dan metode pembelajaran). Tujuan akan mengarahkan bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar, (materi, metode belajar mengajar) yang seharusnya dilaksanakan, sekaligus merupakan kerangka acuan untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar. Kedua, ditinjau dari sudut profesionalisme tugas kependidikan, bahwa kegiatan evaluasi hasil belajar merupakan salah satu ciri pendidik profesional.

Seorang pendidik profesional selalu menginginkan umpan balik atas proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut dilakukannya mengingat salah satu indikator keberhasilan mengajar salah satunya ditentukan dari tingkat keberhasilan yang dicapai oleh subjek belajarnya (peserta didik). Ketiga, Secara kelembagaan, kegiatan pendidikan merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi; *planning, programming, organizing, actuating, controlling, dan evaluating*. Meski secara tegas kegiatan *controlling* dan *evaluating* masuk dalam wilayah kajian manajemen, tetapi dalam kegiatan manajemen tradisional terkadang kedua kegiatan tersebut kurang mendapatkan perhatian secara serius, termasuk manajemen pendidikan.

Secara rinci fungsi evaluasi pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut (Idrus, 2019) yaitu: 1) mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan mahasiswa menyelesaikan studi; 2) sebagai proses pemberian tingkatan; 3) sebagai alat seleksi; 4) mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran yang dilaksanakan; 5) keperluan

bimbingan dan dan konseling; 6) pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan; 7) adanya proses evaluasi menunjukkan adanya sisi profesionalitas pendidikan. Artinya proses evaluasi secara langsung menunjukkan bahwa pendidikan yang dikelola memiliki nilai-nilai profesional dan bukan sekadar asal jalan saja; 8) proses evaluasi menunjukkan adanya sisi pertanggungjawaban lembaga (*accountability for public*). Pertanggungjawaban ini dibutuhkan oleh masyarakat pengguna lembaga pendidikan; 9) secara kelembagaan proses pendidikan merupakan kegiatan managerial yang di dalamnya memerlukan proses evaluasi. Sebagaimana dipahami proses management dimulai dari adanya perencanaan (*planing*), *programming*, *organizing*, *actuating*, *controlling*, dan diakhiri dengan *evaluating*; 10) sebagai alat diagnostik, proses evaluasi bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemungkinan prestasi yang dapat dikembangkan; 11) pengendalian mutu (*quality control*) pendidikan; 12) sebagai alat prediksi, evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya, keberhasilan pada suatu program yang akan dijalannya atau kesesuaian dalam pekerjaan; dan 13) seleksi dan penempatan, yaitu bahwa hasil evaluasi pendidikan dapat dijadikan salahsatu bahan pertimbangan dalam menentukan ke mana seorang dianjurkan untuk melanjutkan pendidikannya atau terjun ke dunia kerja (Kafrawi dan Sodiq, 2021).

Berdasarkan pada alasan-alasan di atas, maka dalam proses pendidikan wajib adanya evaluasi sebagai upaya untuk mengukur keberhasilan program, serta untuk menentukan kualifikasi peserta didik (Sulistiyarini dan Sabirin, 2020). Lebih jauh lagi proses evaluasi pendidikan diperlukan untuk dapat secara tepat melihat kelemahan proses pendidikan, sehingga akan secara tepat pula memberi perlakuan bagi upaya peningkatan mutu pendidikan (Winarsih, 2017). Demikian halnya dalam proses Pendidikan Tinggi jenjang Pascasarjana, khususnya program doctoral di UPI, evaluasi hasil studi mahasiswa dilakukan diantaranya dalam bentuk ujian.

Beberapa jenis ujian yang harus dilalui oleh mahasiswa S3 adalah: Ujian mata kuliah, Ujian kualifikasi, Ujian kelayakan penelitian disertasi melalui proses (Reviu oleh Komisi SPs), dan Ujian disertasi bentuk Ujian Tahap 1 dan Ujian Tahap 2 (promosi doktor). Kebijakan terkait Ujian Disertasi pada SPs UPI dapat dibaca dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2020. Ujian Tahap 1 dan Ujian Promosi merupakan ujian akhir dalam rangka penyelesaian studi program doctoral sebagai puncak pengujian terhadap kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan penelitian disertasi sebagai salah satu persyaratan untuk pemerolehan gelar doktor. Disertasi ini merupakan karya tulis ilmiah yang dibuat sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi yang ditempuh oleh mahasiswa program pendidikan doktor (S-3). Kualitas penulisan disertasi menjadi gambaran kuat terhadap kemampuan akademik mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian.

Program Studi Bahasa Inggris skor minimal TOEFL 550 atau IELTS 6,5. Beberapa ketentuan Pelaksanaan Ujian yang sangat penting untuk mahasiswa. Dalam Ujian Tahap 1 dan Ujian Tahap 2 (Promosi Doktor), mahasiswa harus mempresentasikan disertasi-nya. Penulisan disertasi merupakan salah satu tugas akademik akhir yang dipandang paling sulit yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam penyelesaian studinya (Setiawan dan Qodariyah, 2019). Penulisan disertasi dianggap sebagai yang paling mendalam dan kompleks dari segi pemaparan berbagai aspek penelitiannya, mengingat pada program pendidikan ini para calon doktor diharapkan dapat menunjukkan dan membuktikan secara meyakinkan kapasitas

kepakarannya nanti yang diuji melalui Ujian Tahap 1 dan Ujian Tahap 2. Untuk menempuh ujian tersebut, tentunya diperlukan berbagai kondisi/persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menempuh ujian. Demikian pula dikarenakan posisinya sangat menentukan dalam pertimbangan kelulusan studi program doktor, maka mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam persiapan dan pelaksanaan ujian sehingga berhasil dengan baik dalam ujian dan dinyatakan lulus memperoleh gelar doktor.

Berdasarkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kegiatan Akademik di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2018 bahwa Kualitas disertasi mahasiswa diuji melalui Ujian Tahap 1 dan Tahap 2 Ujian (Promosi Doktor). Sebelum Ujian Tahap 1, disertasi harus telah memperoleh persetujuan dari tim Komisi SPs UPI. Ujian tahap dua untuk program doktor merupakan ujian promosi, sehingga harus dipastikan agar disertasi telah dalam bentuk jadi sebelum ujian promosi dijadwalkan.

Mahasiswa program doktor dapat menempuh Ujian Tahap 1 apabila memenuhi ketentuan diantaranya sebagai berikut; (a) Disertasi telah mengacu pada jurnal minimal 60% dari jumlah acuan yang dirujuk, (Untuk bidang kajian khusus dan langka bisa kurang dari 60%, berdasarkan pertimbangan pimpinan Prodi); (b) Peserta ujian sidang program doktor menyerahkan bukti publikasi ilmiah pada jurnal terindeks Scopus atau prosiding terindeks Scopus sebelum Ujian Tahap I; (c) Peserta ujian *doctor by research* menyerahkan bukti publikasi ilmiah pada jurnal terindeks Scopus, jurnal nasional terakreditasi, prosiding terindeks Scopus, serta prosiding seminar nasional ber ISBN, sebelum Ujian Tahap I; (d) Peserta ujian sidang program doktor menyerahkan bukti pencapaian skor kemampuan dalam salah satu bahasa resmi PBB (bahasa Arab, China, Inggris, Perancis, Rusia, atau Spanyol) sebagaimana yang telah ditetapkan yaitu untuk S3 skor minimal TOEFL 525 atau IELTS 6, sedangkan untuk S3 Program Studi Bahasa Inggris skor minimal TOEFL 550 atau IELTS 6,5.

Beberapa ketentuan Pelaksanaan Ujian yang sangat penting untuk mahasiswa: (1) Dalam Ujian Tahap 1, mahasiswa harus mempresentasikan hasil penelitiannya kepada tim penguji maksimal 15 menit dan waktu untuk tanya jawab dengan setiap penguji 45-75 menit; (2) Pada ujian promosi doktor, kandidat diberi kesempatan untuk menyajikan hasil penelitiannya atau temuan penelitian yang dipromosikannya kepada sidang maksimal selama 10 menit; dan (3) Setiap penguji diberi waktu masing-masing 10 menit untuk bertanya atau menyanggah konsep/teori yang dipromosikan kandidat.

- 1) Pelaksanaan Ujian Disertasi?
- 2) Bagaimana problematikan pelaksanaan proses turn it in (*uji Similarity*) Disertasi dalam upaya mencegah tindakan plagiasi mahasiswa?.
- 3) Bagaimana problematika dalam pemenuhan persyaratan score Toefl/IELTS?
- 4) Bagaimana pelaksanaan proses Review Disertasi melalui Komisi Pascasarjana UPI?
- 5) Bagaimana problematika dalam pemenuhan syarat publikasi ilmiah dalam jurnal internasional bereputasi?
- 6) Bagaimana Problematika mahasiswa dalam Pelaksnaan Ujian Tahap 1 dan Ujian Promosi?

## **2. METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey, yaitu “*research designs are procedures in quantitative research in which investigators administer a survey to a sample or to the entire population of people to describe the attitudes, opinions, behaviors,*

*or characteristics of the population*. Penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Model survey paling sering digunakan sebagai laporan penelitian. Model survei adalah metodologi penelitian yang konstruktif dan dapat dianggap sebagai alat pengumpulan data yang sistematis yang digunakan dalam penyelidikan skala besar.

Dalam konteks penelitian ini survey dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang problematika dalam persiapan dan pelaksanaan Ujian Disertasi pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian ini tipe survey yang digunakan adalah survey *cross-sectional*, karena data dikumpulkan dari sampel dari populasi yang telah ditentukan. Informasi dikumpulkan pada satu titik waktu (meskipun sebenarnya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan mungkin mengambil lebih dari satu hari). Dalam penelitian ini dilakukan deskripsi tunggal *variable*, karena data yang dikumpulkan mencerminkan hasil dari total sampel yang didistribusikan (mahasiswa program doctor yang sedang kuliah, menyusun proposal sampai penyelesaian ujian), yang mencakup banyak tanggapan alternatif dalam kuesioner tunggal. Kuesioner merujuk kepada fenomena masa lalu, sekarang dan masa depan.

## B. Subjek dan Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Program Doctoral Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Subjek penelitian adalah mahasiswa program doctoral yang sudah menemupuh ujian Disertasi Tahap 1, Promosi Doktor, dan Lulus Sekolah Pascasarjana UPI Tahun 2020/2021. Berdasarkan data Bagian Akademik UPI, jumlah mahasiswa program Doktor yang telah menyelesaikan Ujian Tahap 1 dan Ujian Promosi pada Semester Ganjil 2020/2021 dan Genap 2020/2021 sebanyak 69 orang, dan data yang terkumpul/masuk melalui google form ada 51 orang.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data utama yang digunakan adalah kuesioner, dilengkapi dengan wawancara. Dalam kondisi Pandemi COVID-19, kuesioner dikirimkan melalui aplikasi *google form* ke email dan *whats app*. Untuk memudahkan proses pengumpulan data melalui google form. Teknik pengumpulan data lainnya adalah studi dokumentasi berupa catatan, transkrip, buku, formulir pemeriksaan/*review*, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya". Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dalam menganalisis. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Sekolah Pascasarjana (khususnya bagian Akademik) dan dari Komisi Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala Likert. Gambaran instrumen yang digunakan adalah sesuai dengan **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Pernyataan
<b>A. Persiapan Ujian</b>		
1.	Pemahaman terhadap SOP (Standar Operasional	1. Memahami secara seksama persyaratan ujian disertasi (presentase sitasi jurnal dalam disertasi, persetujuan tim komisi sps upi, bukti publikasi ilmiah pada jurnal terindeks scopus, skor kemampuan <i>toefl</i> ).

No	Aspek	Pernyataan
	Prosedur) Ujian Disertasi	<p>2. Memahami secara seksama SOP pelaksanaan ujian sidang tahap 1.</p> <p>3. Memahami secara seksama SOP pelaksanaan ujian promosi doktor.</p>
2.	Problematika dalam Proses Turn it in (uji Similarity) Disertasi dalam Mencegah Tindakan Plagiasi.	<p>4. Memahami dengan seksama pentingnya pengujian <i>similarity</i> Disertasi dalam mencegah plagiasi.</p> <p>5. Kesulitan menulis Disertasi dengan <i>similarity</i> &lt; 20%</p> <p>6. Memahami cara yang tepat agar Disertasi memiliki <i>similarity</i> &lt; 20%</p> <p>7. memahami dengan seksama bahwa Pascasarjana menyediakan layanan pengujian <i>similarity (turn it in)</i> Disertasi.</p> <p>8. Memerlukan waktu lama untuk melakukan pengujian <i>similarity (turn it in)</i> Disertasi di Sekolah Pascasarjana.</p> <p>9. Memantau proses pengajuan hingga terbitnya surat keterangan hasil pengujian <i>similarity (turn it in)</i>.</p>
3	Problematika dalam Pemenuhan Persyaratan Score Toefl	<p>10. Memahami secara seksama keharusan menyerahkan bukti pencapaian skor kemampuan Toefl 525 atau IELTS 6 untuk Prodi Bahasa Inggris dan Toefl 550 atau IELTS 6.5 untuk Prodi Bahasa Inggris sebagai prasyarat Ujian Tahap 1 Disertasi.</p> <p>11. Mengalami kesulitan memperoleh <i>Score Toefl</i> yang dipersyaratkan.</p> <p>12. Memahami dengan seksama lembaga pelaksana tes dan proses pelaksanaan tes Toefl untuk persyaratan ujian Disertasi</p> <p>13. Mengalami kesulitan dengan jadwal dan biaya pelaksanaan Tes Toefl.</p> <p>14. Dukungan pelayanan yang disediakan Balai Bahasa UPI dalam Tes Toefl.</p>
4.	Problematika dalam Proses Review Disertasi melalui Komisi Pascasarjana UPI	<p>15. Memahami secara seksama bahwa sebelum Ujian Tahap 1, disertasi harus telah memperoleh persetujuan dari tim Komisi SPs UPI.</p> <p>16. Menghadapi kesulitan dalam pengajuan Review Disertasi kepada Tim Komisi Pascasarjana.</p> <p>17. Menghadapi masalah dalam durasi waktu yang disediakan Tim Komisi Pascasarjana untuk proses <i>me-review</i> disertasi.</p> <p>18. Mengalami kesulitan dalam memahami isi hasil review disertasi dari Tim Komisi Pascasarjana (kejelasan, kelengkapan, dan keakuratan).</p> <p>19. Mengalami kesulitan dalam mengomunikasikan hasil <i>review</i> Disertasi Tim Komisi Pascasarjana dengan Promotor Disertasi.</p> <p>20. Mengalami kesulitan dalam memperbaiki Disertasi berdasarkan masukan Tim Komisi Pascasarjana.</p>

No	Aspek	Pernyataan
5.	Problematika dalam Pemenuhan syarat Publikasi Ilmiah dalam Jurnal Internasional Bereputasi	21. Memahami secara seksama persyaratan untuk menyerahkan bukti publikasi ilmiah pada jurnal terindeks Scopus sebelum Ujian Tahap 1. 22. Mengalami kesulitan dalam membuat artikel jurnal internasional bereputasi . 23. Mengalami kesulitan dalam menemukan jurnal Internasional bereputasi dalam bidang yang dikaji. 24. Mengalami kesulitan dalam proses submit artikel pada Jurnal Internasional bereputasi. 25. Mengalami kesulitan dalam proses revisi hingga publikasi artikel berdasarkan masukan reviewer pada Jurnal Internasional bereputasi.
<b>B. Pelaksanaan Ujian</b>		
6	Pelaksanaan Ujian Disertasi	26. Frekuensi menghadiri Ujian Promosi Doktor di Sekolah pascasarjana UPI. 27. Memahami perbedaan Tata Cara Pelaksanaan Ujian Disertasi Tahap 1 dengan Ujian Promosi Doktor. 28. Menguasai Disertasi (isi dan metodologi) dalam Ujian Disertasi Tahap 1 dan Ujian Promosi Doktor. 29. Menggunakan bahan tayang yang jelas dan menarik untuk presentasi dalam Ujian Disertasi Tahap 1 dan Ujian Promosi Doktor. 30. Mengalami kesulitan dalam memperbaiki Disertasi berdasarkan masukan penguji Ujian Disertasi Tahap 1. 31. Durasi Waktu yang diperlukan untuk memperbaiki Disertasi berdasarkan masukan penguji Ujian Disertasi Tahap 1. 32. Memiliki kemampuan berargumentasi dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan penguji dalam Ujian Promosi Doktor. 33. Kesiapan Buku Ringkasan Disertasi dan Produk Penelitian Disertasi (misalnya Prototipe model, buku Pedoman, Aplikasi, Jurnal dan prosiding seminar, atau lainnya) pada Ujian Promosi Doktor. 34. Kesiapan mental dan fisik untuk melaksanakan Ujian Tahap 1 dan Ujian Promosi Doktor. 35. Memahami sistem penilaian ujian Disertasi Tahap 1 dan Ujian Promosi Doktor

**Tabel 1** yang merupakan kisi-kisi instrumen penelitian ini diinput ke dalam form google dengan alamat link yang nanti akan diakses oleh subjek penelitian, yaitu mahasiswa S3: <https://docs.google.com/forms/d/1Oa8Koma4t-LgZqOQhvv5zhQvbXMEIL-GKuQ6itWxLY/edit?usp=sharing>

#### E. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase yaitu suatu cara yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi

jawaban responden dan fenomena-fenomena di lapangan. Langkah ini juga dilakukan untuk melihat besar kecilnya proporsi dari setiap jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh selanjutnya mudah untuk dianalisa. Teknik persentase dengan melalui prosedur di bawah ini:

- a) Pemeriksaan data  
Memeriksa perolehan data yang terdapat pada instrumen penelitian dengan mengecek kelengkapan jawaban responden.
- b) Klasifikasi data  
Menggolongkan data berdasarkan kriteria yang ditentukan agar memudahkan analisis data.
- c) Tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat.
- d) Menghitung frekuensi jawaban/data.
- e) Menghitung persentase dengan teknik persentase dari setiap data yang diperoleh dan mem-visualkan data dalam bentuk tabel
- f) Menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.  
Teknik persentase yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = besaran persentase

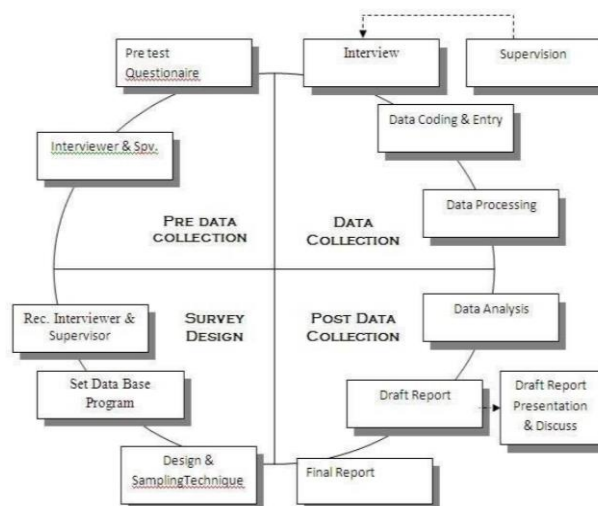
F = frekuensi jawaban

n = jumlah total responden

Setelah dipersentasakan maka nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria perhitungan persentase.

## F. Prosedur Penelitian Survei

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbasis survei yang terdiri dari empat babak dengan beberapa tahap yang ditampilkan dalam **Gambar 1** berikut ini.



**Gambar 1.** Prosedur Penelitian Survei

Dari **Gambar 1**, terdapat empat babak dengan beberapa tahap, yaitu: (1) *Survey Design* (*Rec. Interview & Supervisor, Set Data Base Program, dan Design & Sampling Technique*); (2) *Pre Data Collection* (*Pre-test Questioner dan Interviewer & Supervision*); (3)



Data Collection (Supervision dan Interview, Data Coding, dan Data Processing); (4) Post Data Collection (Data Analysis, Draft Report dan Presentation & Discuss, dan Final Report);

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pemahaman Mahasiswa Terhadap Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Ujian Disertasi

Hasil penelitian terkait dengan pemahaman mahasiswa terhadap SOP pelaksanaan ujian disertasi. Hasil tersebut ditampilkan pada **Tabel 2** berikut ini.

**Tabel 2.** Presentase Pemahaman Mahasiswa S3 terhadap SOP Pelaksanaan Ujian Disertasi

No	Pernyataan	Sangat Paham %	Paham %	Cukup Paham %	Kurang Paham %	Tidak Paham (%)
1.	Memahami secara seksama persyaratan ujian disertasi	54,9	43,19	2	0	0
2.	Memahami Secara Seksama SOP Pelaksanaan Ujian Sidang tahap 1 di SPs UPI	51	43,1	5,9	0	0
3.	Memahami secara seksama SOP Pelaksanaan Ujian promosi doktor di SPs UPI	51	41,2	7,8	0	0

Berdasarkan data dari **Tabel 2** di atas, sebagian besar 54,9% mahasiswa S3 Sangat Paham terhadap persyaratan ujian disertasi dan 43% Paham, hanya 2% yang Cukup Paham bahkan tidak ada yang Kurang dan Tidak Paham. Pada aspek pemahaman terhadap SOP Pelaksanaan Ujian Sidang Tahap 1 di SPs UPI dan pemahaman terhadap SOP Ujian Sidang Promosi Doktor sebagian besar mahasiswa yaitu 51% Sangat Paham dan 43,29% Paham, hanya sebagian yang Cukup Paham, bahkan tidak ada yang Kurang dan Tidak Paham. Dengan demikian tidak ada permasalahan dengan pemahaman mahasiswa terhadap SOP ujian disertasi, karena sebagian besar sangat memahami SOP yang tersedia.

#### Problematika Pelaksanaan Proses *Turn It In* (Uji *Similarity*) Disertasi dalam Upaya Mencegah Tindakan Plagiasi Mahasiswa

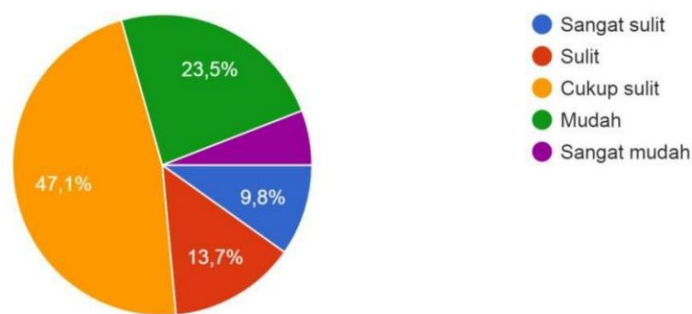
Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan pada indikator pelaksanaan pengujian *similarity* ini terdapat enam indikator yang dipertanyakan kepada subjek penelitian, diantaranya pemahaman dengan seksama pentingnya pengujian *similarity* disertasi dalam mencegah plagiasi, pengalaman kesulitan menulis disertasi dengan *similarity* < 20%, pemahaman dengan seksama bahwa Pascasarjana menyediakan layanan pengujian *similarity* (*turnitin*) disertasi, durasi waktu untuk melakukan pengujian *similarity* (*turnitin*) disertasi di Sekolah Pascasarjana, pemantauan proses pengajuan hingga terbitnya surat keterangan hasil pengujian *similarity* (*turnitin*).

Dalam petunjuk teknis penyelenggaraan program pendidikan doktor tahun 2020 dijelaskan penilaian tingkat kemiripan disertasi terbagi dalam tiga kategori sebagai berikut.

- a) Disertasi dengan tingkat kemiripan (*similarity index*) dibawah atau sama dengan 25%, akan mendapatkan surat keterangan yang dapat digunakan untuk memenuhi persyaratan mengikuti Ujian Tahap 1.

- b) Disertasi dengan tingkat kemiripan di atas 25% dan maksimal 40%, akan mendapatkan surat keterangan yang hanya dapat digunakan untuk menyerahkan disertasi ke Komisi SPs. Untuk dapat mengikuti Ujian Tahap 1, mahasiswa harus melakukan perbaikan terhadap disertasi sampai tingkat kemiripan maksimal 25%.
- c) Disertasi dengan tingkat kemiripan diatas 40% harus melakukan perbaikan sebelum dapat menyerahkan disertasinya ke Komisi /Ujian Tahap 1.

Dengan adanya penilaian tingkat kemiripan di atas problematika pelaksanaan proses *turnitin* (uji *similarity*) disertasi yang dialami mahasiswa terdapat pada indikator pertanyaan nomor 2 yaitu pengalaman penulisan disertasi dengan *similarity* dibawah 20%, data tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran pada **Gambar 2** berikut ini.



**Gambar 2.** Kesulitan Menulis Disertasi Dengan Similarity < 20%

Dari data **Gambar 2**, diperoleh dari 51 orang hanya 15 orang mahasiswa saja yang tidak kesulitan untuk memperoleh *similarity* dibawah 20%. Sebagian besar mahasiswa yang lain mempunyai kesulitan dengan level yang berbeda yaitu Sangat Sulit, Sulit dan Cukup Sulit.

Berbeda dengan indikator pertanyaan lain seputar proses pengujian *turnitin* mahasiswa S3 tidak memiliki hambatan apapun, dengan kata lain bisa diikuti sesuai prosedur yang berlaku, contohnya mahasiswa paham akan pentingnya originalitas pada disertasi dan terhindar dari plagiasi, mahasiswa memahami mengenai layanan pengujian similaritas yang disediakan oleh pascasarjana, dari segi durasi pengecekan pun mahasiswa tidak membutuhkan waktu yang lama dan mahasiswa sering memantau progres disertasi yang sedang di uji *similarity*. Dengan ditemukannya problematika yang dialami oleh mahasiswa S3, maka evaluasi yang harus dilakukan adalah melakukan beberapa tindakan atau pengenalan tips serta trik penulisan parafrase kepada mahasiswa dari awal perkuliahan.

### **Problematika Alam Pemenuhan Persyaratan Score Toefl/Ielts**

Pemenuhan skor bahasa asing atau Toefl dan sejenisnya menjadi sebuah syarat agar mahasiswa maju ke dalam tahap selanjutnya, diberikan pertanyaan kepada 51 orang responden dengan lima indikator pertanyaan meliputi pemahaman seksama keharusan menyerahkan bukti pencapaian skor kemampuan Toefl dan IELTS. Skor Toefl 525 atau IELTS 6 untuk mahasiswa Prodi non Bahasa Inggris, dan Toefl 550 atau IELTS 6.5 untuk mahasiswa Prodi Bahasa Inggris, sebagai prasyarat Ujian Tahap 1 Disertasi. Pengalaman kesulitan memperoleh Skor Toefl yang dipersyaratkan, pemahaman dengan seksama lembaga pelaksana tes dan proses pelaksanaan tes Toefl untuk persyaratan ujian Disertasi, pengalaman dengan jadwal dan biaya pelaksanaan Tes Toefl. Dan pemahaman akan adanya dukungan pelayanan yang disediakan Balai Bahasa UPI dalam Tes Toefl. Sekolah pascasarjana

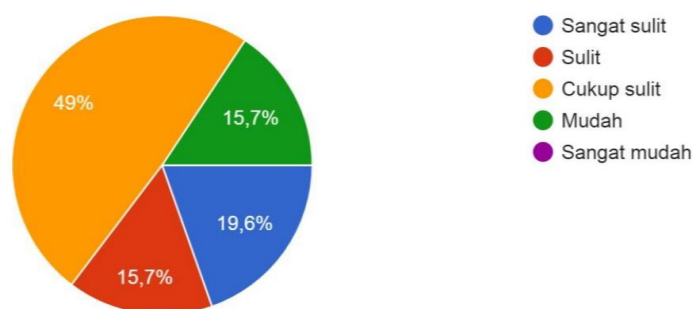
telah menentukan skor bahasa asing yang harus dipenuhi mahasiswa, yang tercantum dalam **Tabel 3** di bawah ini.

**Tabel 3.** Persyaratan Skor Toefl

Program Pendidikan	Skor minimal yang harus dicapai		
	Tes Seleksi UPI	TOEFL	IELTS
S2	40	500	5,5
S3	45	525	6
S2/S3 Bhs. Inggris		550	6,5

- Bagi mahasiswa Prodi Pend. Bhs. Indonesia nilai Uji Kemahiran Bahasa Indonesia(UKBI) berkisar antara 641- 724 (untuk S2), dan 725-800 (untuk S3)
- Untuk Prodi Bhs. Arab, Perancis, Cina, dan Jepang, skor tes TOEFL/IELTS dapat diganti dengan skor standar masing-masing bahasa yang ditetapkan oleh Kaprodi.

**Tabel 3** ini bersumber dari petunjuk teknis penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2020. Problematika yang dialami oleh mahasiswa S3 yang ditampilkan dari **Tabel 3**, yaitu terdapat pada indikator pemenuhan memperoleh skor yang sudah ditentukan. Diketahui skor bahasa asing yang harus dipenuhi mahasiswa S3 adalah untuk Toefl 525 dan IELTS 6, hal tersebut dirasa sangat sulit untuk dicapai oleh mahasiswa S3, yang mana hal ini ter-visualisasikan di diagram lingkaran **Gambar 3** berikut.



**Gambar 3.** Pengalaman Kesulitan Terhadap Pencapaian Skor Toefl

Berdasarkan data yang diperoleh dari **Gambar 3**, 51 orang responden yang menjawab, hanya 8 orang mahasiswa saja yang merasa Mudah dalam memenuhi skor bahasa asing yang sudah ditentukan. Sisa data tersebut sebanyak 43 orang mahasiswa S3 lainnya mengalami kesulitan dengan tingkatan yang berbeda yaitu Sangat Sulit, Sulit dan Cukup Sulit.

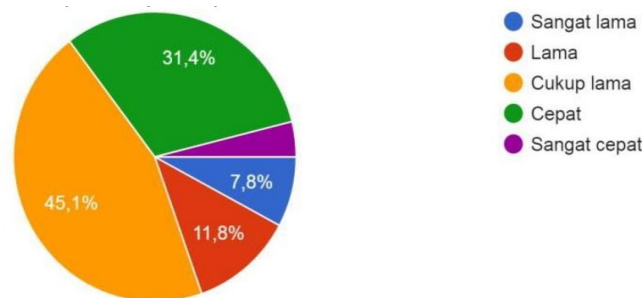
Sedangkan pada indikator pertanyaan yang lain mahasiswa S3 memahami akan adanya persyaratan skor bahasa asing yang sudah ditentukan. Contohnya mahasiswa S3 memahami betul bahwa skor bahasa asing ini menjadi prasyarat ujian sidang tahap satu dan mahasiswa S3 mengetahui tentang lembaga pelaksana tes bahasa asing. Contoh lainnya adalah mahasiswa S3 tidak memiliki kesulitan dengan jadwal ataupun biaya tes yang diberlakukan oleh lembaga penyelenggara tes bahasa asing. Evaluasi yang harus dilakukan pada indikator ini yaitu saat penerimaan mahasiswa baru sekolah pascasarjana harus dilakukan dengan ketat pada aspek persyaratan toefl yang harus benar-benar dipenuhi sejak awal masuk perkuliahan, atau memberlakukan kewajiban kursus bahasa asing selama proses perkuliahan agar skor bahasa asing terpenuhi.

### Problematika Pelaksanaan Proses Review Disertasi Melalui Komisi Pascasarjana UPI

Proses review disertasi dilakukan sebelum Ujian Tahap 1, disertasi yang sudah disetujui oleh pembimbing diserahkan ke SPs/Fakultas sebanyak 3 buah untuk dinilai kelayakannya oleh Komisi SPs. Jika Komisi SPs merekomendasikan perbaikan, mahasiswa harus memperbaikinya terlebih dahulu sebelum ujian dilaksanakan. Hasil perbaikan diperiksa kembali oleh pembimbing dan disetujui oleh Ketua Program Studi. Mahasiswa menyerahkan disertasi ke Komisi SPs selambat-lambatnya 6 bulan sebelum habis masa studi yang bersangkutan.

Disini peneliti memberikan pertanyaan kepada 51 orang reponden dengan enam instrumen pertanyaan yaitu mengenai pemahaman secara seksama bahwa sebelum Ujian Tahap 1, disertasi harus telah memperoleh persetujuan dari tim Komisi SPs UPI, kesulitan dalam pengajuan Review Disertasi kepada Tim Komisi Pascasarjana, pengalaman masalah dalam durasi waktu yang disediakan Tim Komisi Pascasarjana untuk proses *me-review* disertasi, kesulitan dalam memahami isi hasil review disertasi dari Tim Komisi Pascasarjana (kejelasan, kelengkapan, dan keakuratan), kesulitan dalam mengomunikasikan hasil *review* Disertasi Tim Komisi Pascasarjana dengan Promotor Disertasi dan kesulitan dalam memperbaiki Disertasi berdasarkan masukan Tim Komisi Pascasarjana.

Problematika yang dialami mahasiswa S3 yaitu terdapat pada durasi waktu review disertasi yang disediakan oleh tim komisi yang mana hal ini tervisualisasikan pada diagram lingkaran pada **Gambar 4** berikut ini.



**Gambar 4.** Durasi Dalam Proses Review Disertasi

Berdasarkan data pada **Gambar 4**, yang ditemukan hanya sebanyak 18 orang dari 51 orang mahasiswa S3 memberikan respon dari Cepat hingga Sangat Cepat. Dan sisanya sebanyak 35 orang mahasiswa lainnya memberikan respon dengan tingkatan yang berbeda dari Sangat Lama, Lama dan Cukup Lama, maka dari itu bisa dikatakan proses *review* ini menjadi problematika yang dialami oleh mahasiswa.

Berbeda dengan instrumen pertanyaan lain yang diberikan, mahasiswa tidak mengalami masalah ataupun kesulitan dalam proses *review* disertasi. Contohnya mahasiswa S3 sangat paham tentang syarat persetujuan tim komsisi sebelum maju sidang tahap satu dan mahasiswa S3 tidak mengalami kesulitan dalam proses pengajuan *review* disertasi kepada tim komisi. Contoh lainnya seperti mahasiswa S3 mudah memahami isi hasil review disertasi daritim komisi, tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan promotor perihal hasil *review* disertasi, dan mahasiswa S3 tidak mengalami kesulitan dalam memperbaiki disertasi berdasarkan hasil masukan dari tim komisi. Dari jawaban mengenai durasi waktu review ini, bisa diduga bahwa mahasiswa mengirimkan disertasi ke komisi dalam waktu mendekati akhir studi/akhir semester, sehingga mereka dengan terpaksa harus secepatnya

merevisi Disertasi agar tidak terkena D.O atau harus membayar UKT. Apabila pengiriman disertasi ke komisi S.Ps sesuai dengan keharusan, yaitu 6 bulan sebelum kelulusan, maka masalah durasi waktu menunggu hasil *review* dari komisi pasca yang lama dan sangat lama itu tidak akan menjadi keluhan. Diperlukan peran Prodi dalam mendeteksi dan mendorong mahasiswa untuk segera menyelesaikan penulisan Disertasi. Berikut ini rangkuman terkait dengan persyaratan publikasi ilmiah yang dituangkan ke dalam **Tabel 4**.

**Tabel 4.** Persyaratan Publikasi Ilmiah

No.	Mahasiswa Angkatan	Syarat bukti publikasi ilmiah
1	2016/2017 dan sebelumnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bukti artikel yang diterima untuk diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi (Terindeks Scopus/ Thomson Reuters), atau</li> <li>2) Bukti artikel yang telah diterbitkan dalam prosiding/book chapter seminar internasional bereputasi (Terindeks Scopus/ Thomson Reuters) atau Bukti artikel yang diterima untuk diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi minimal SINTA 3</li> </ol>
2.	2017/2018 dan selanjutnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bukti artikel yang diterima untuk diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi (Terindeks Scopus/ Thomson Reuters), dan</li> <li>2) Bukti artikel yang telah diterbitkan dalam prosiding/book chapter seminar internasional bereputasi (Terindeks Scopus/ Thomson Reuters) atau Bukti artikel yang diterima untuk diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi minimal SINTA 3</li> </ol>

Selain artikel dalam **Tabel 4** di atas, mahasiswa wajib menyerahkan artikel yang belum dipublikasikan kepada P3KI untuk disimpan dalam data base artikel Pascasarjana. Artikel tersebut nantinya akan dipublikasikan dalam jurnal *Educentris*/Jurnal lain yang bereputasi/terindeks. Apabila mahasiswa pada saat menyerahkan kelengkapan persyaratan ujian sidang program sarjana dan persyaratan Ujian Tahap I program Magister dan Doktor belum dapat menyerahkan bukti publikasi sebagaimana butir 1 dan 2, maka mahasiswa tersebut tidak dapat mengikuti ujian sidang atau Ujian Tahap I. Berdasarkan ketentuan diatas yang dijadikan prasyarat sebelum melakukan ujian sidang tahap satu, peneliti memberikan lima instrumen pertanyaan kepada 51 orang responden meliputi pemahaman secara seksama persyaratan untuk menyerahkan bukti publikasi ilmiah pada jurnal terindeks Scopus sebelum Ujian Tahap I.

Pengalaman kesulitan dalam membuat artikel jurnal internasional bereputasi, menemukan jurnal Internasional bereputasi dalam bidang yang dikaji, proses submit artikel pada Jurnal Internasional bereputasi dan kesulitan dalam proses revisi hingga publikasi artikel berdasarkan masukan reviewer pada Jurnal Internasional bereputasi. Instrumen pertanyaan mengenai pemenuhan persyaratan publikasi ilmiah hasil penelitian dalam jurnal internasional bereputasi mahasiswa S3 hanya memahami bahwa jurnal internasional bereputasi menjadi salah satu syarat wajib sebelum melakukan sidang tahap satu. Problematika yang dialami oleh mahasiswa S3 terdapat pada empat permasalahan dari empat instrumen pertanyaan yang ditampilkan pada **Tabel 5** berikut.

**Tabel 5.** Problematika Pemenuhan Syarat Publikasi Ilmiah

No	Pernyataan	Sangat Sulit	Sulit	Cukup Sulit	Mudah	Sangat Mudah
1	membuat artikel jurnal internasional bereputasi	23,5	27,5	41,2	5,8	2,0
2	menemukan jurnal internasional bereputasi yang sesuai dengan bidang yang dikaji	11,8	27,5	23,3	21,6	15,8
3.	proses submit artikel pada jurnal internasional bereputasi	15,7	19,5	39,2	21,6	4,0
4.	proses revisi hingga publikasi artikel berdasarkan masukan reviewer pada Jurnal Internasional bereputasi	11,8	29,4	49	9,8	0

Dari **Tabel 5** di atas, dapat dijelaskan ke dalam beberapa poin yang terkait dengan keempat pernyataan yang diberikan sebagai berikut.

- a) Sebanyak 47 orang Mahasiswa S3 mengalami kesulitan membuat artikel jurnal internasional bereputasi dengan level sangat sulit, sulit dan cukup sulit, dan sisanya sebanyak 4 orang memberikan respon mudah dan sangat mudah dalam membuat jurnal internasional bereputasi.
- b) Sebanyak 37 orang mahasiswa S3 yang menjadi responden menemukan kesulitan dalam menemukan jurnal internasional bereputasi yang sesuai dengan bidang yang dikaji, dan sisanya hanya sebanyak 14 orang mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menemukan jurnal internasional bereputasi yang sesuai dengan bidang yang dikaji.
- c) Sebanyak 39 orang mahasiswa S3 mengalami kesulitan dalam proses submit artikel pada jurnal internasional bereputasi dengan tingkatan sangat sulit, sulit dan cukup sulit dan sisanya sebanyak 12 orang mahasiswa tidak mengalami kesulitan terhadap proses submit artikel tersebut.
- d) Sebanyak 46 orang mahasiswa S3 yang menjadi responden mengalami kesulitan dalam proses revisi hingga publikasi artikel berdasarkan masukan reviewer pada Jurnal Internasional bereputasi dan sisanya 5 orang mahasiswa S3 tidak mengalami kesulitan dalam proses revisi artikel tersebut. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan persyaratan publikasi ilmiah bisa menjadi salah satu syarat yang berat bagi mahasiswa S3, untuk itu perlu adanya program yang sistematis yang secara bertahap menggiring mahasiswa pada penulisan jurnal. Pemahaman menulis jurnal menjadi salah satu materi dalam program matrikulasi, melaksanakan pelatihan atau sosialisasi lebih mendalam mengenai penulisan artikel di jurnal internasional bereputasi, penugasan menulis dan publikasi artikel jurnal sebagai produk mata kuliah, adalah upaya strategis sehingga mahasiswa S3 dapat memenuhi syarat publikasi ilmiah menjelang akhir studi.

## **Problematika Mahasiswa dalam Pelaksanaan Ujian Tahap 1 dan Ujian Promosi**

Kualitas disertasi mahasiswa diuji melalui serangkaian Ujian Tahap 1 dan tahap 2. Sebelum Ujian Tahap 1, disertasi harus telah memperoleh persetujuan dari tim Komisi SPs UPI. Ujian tahap dua untuk program doktor merupakan ujian promosi, sehingga harus dipastikan agar disertasi telah dalam bentuk jadi sebelum ujian promosi dijadwalkan. Pada pelaksanaan ujian ini peneliti memberikan 10 instrumen pertanyaan kepada 51 orang mahasiswa S3 yang menjadi responden meliputi frekuensi menghadiri Ujian Promosi Doktor di Sekolah pascasarjana UPI. Pemahaman perbedaan Tata Cara Pelaksanaan Ujian Disertasi Tahap 1 dengan Ujian Promosi Doktor, penguasaan Disertasi (isi dan metodologi) dalam Ujian Disertasi Tahap 1 dan Ujian Promosi Doktor. Bahan tayang yang jelas dan menarik untuk presentasi dalam Ujian Disertasi Tahap 1 dan Ujian Promosi Doktor, kesulitan dalam memperbaiki Disertasi berdasarkan masukan penguji Ujian Disertasi Tahap 1. Durasi Waktu yang diperlukan untuk memperbaiki Disertasi berdasarkan masukan penguji Ujian Disertasi Tahap 1 dan kemampuan berargumentasi dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan penguji dalam Ujian Promosi Doktor. Kesiapan Buku Ringkasan Disertasi dan Produk Penelitian Disertasi (misalnya Prototipe model, Pedoman, Aplikasi, Jurnal dan prosiding seminar, atau lainnya) pada Ujian Promosi Doktor. Dan kesiapan mental dan fisik untuk melaksanakan Ujian Tahap 1 dan ujian promosi doktor, pemahaman istem penilaian ujian Disertasi Tahap 1 dan Ujian Promosi Doktor.

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen yang sudah dibagikan mayoritas mahasiswa S3 tidak memiliki permasalahan ataupun kesulitan dalam menghadapi sidang tahap satu dan promosi doktor. Contohnya mayoritas mahasiswa S3 menghadiri ujian sidang promosi doktor lebih dari lima kali, mahasiswa S3 sudah paham tentang perbedaan tata cara pelaksanaan ujian tahap satu dan ujian promosi doktor. Mahasiswa S3 sudah menguasai seluruh isi dari disertasi yang akan di presentasikan beserta bahan tayang yang jelas dan menarik, mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam merevisi disertasi pada sidang tahap 1. Dengan durasi perbaikan mayoritas mahasiswa memperbaiki disertasi kurang dari tiga minggu, dari segi argumentasi fisik dan mental pun para mahasiswa S3 mayoritas siap fisik dan mental. Serta mampu berargumentasi terhadap isi disertasi dan terakhir mahasiswa S3 sudah paham mengenai sistem penilaian ujian sidang tahap 1 dan ujian promosi doktor.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa S3 paham dan mengerti terhadap Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Ujian Disertasi yang terdiri dari persyaratan, pelaksanaan ujian tahap satu dan pelaksanaan ujian promosi doktor. Pelaksanaan proses uji similarity, mahasiswa S3 memiliki problematika terhadap penulisan disertasi dengan similarity dibawah 20%. Pemenuhan skor Toefl/IELTS, mahasiswa S3 mengalami kesulitan dalam memperoleh skor bahasa asing yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan proses review disertasi melalui komisi pascasarjana UPI memiliki permasalahan terkait durasi waktu revisi disertasi hasil review yang disediakan oleh tim komisi. Pemenuhan syarat publikasi ilmiah dalam jurnal internasional bereputasi, mahasiswa S3 kesulitan dalam membuat artikel jurnal yang bereputasi, kemudian mahasiswa S3 juga kesulitan dalam menemukan jurnal internasional bereputasi sesuai dengan bidang yang dikaji, selain itu terdapat kesulitan juga terhadap proses submit artikel dan terakhir mengalami kesulitan dalam proses revisi hingga artikel dipublikasikan.

Kesiapan mahasiswa dalam Pelaksanaan Ujian Tahap 1 dan Ujian Promosi mahasiswa S3 tidak mengalami permasalahan atau kendala yang dialami. Dari semua problematika dalam persiapan dan pelaksanaan ujian disertasi ini, ditemukan masalah kesulitan mahasiswa yaitu perolehan skor *toefl*, durasi waktu revisi hasil *review* yang terlalu mepet, dan publikasi.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Hussin, A. (2018). Education 4.0 made simple: Ideas for teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 92-98.
- Idrus. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Kafrawi, F. R., & Sodiq, S. (2021). The analysis of service satisfaction level in the implementation of teacher professional education program in 2020. *Education and Human Development Journal*, 6(1), 18–30.
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi program pendidikan perspektif model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal GHAITSA Islamic Education Jurnal*, 2(1), 19-25.
- Reginasari, A., Afiatin, T., Patria, B., & Komariah, K. (2020). Digital monitoring experience in digital media and the internet. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, 452, 27–32.
- Setiawan, & Qodariyah, L. (2019). Pengembangan manajemen perpustakaan sebagai pusat informasi dan pendidikan di STAIMA Al-Hikam Malang. *EVALUASI*, 3(2), 253–272.
- Srinivasacharlu, A. (2019). Continuing Professional Development (CPD) of teacher educators in 21st Century. *Shanlax International Journal of Education*, 7(4), 29–33.
- Sulistiyarini, D., & Sabirin, F. (2020). 21st century literacy skill of information technology and computer education students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 576-585.
- Supriyadi, E., Indro, H. Y., Priyanto, E., & Surwi, F. (2020). Students' evaluation on teaching in vocational and technical schools. *International Journal of Instruction*, 13(2), 621–636.
- Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan implementasi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 15(1), 51-66.
- Yahya, A., Risnawati, & Kurniawati, Y. (2021). Evaluasi model CIPP pada pelaksanaan program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha di SMP Negeri 1 Rambah. *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 13(2), 46–54.